KPU Sasar Pemilih Pemu

UNGARAN -Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Semarang akan menyasar pemilih pemula yang masih duduk di bangku SMA/SMK maupun yang baru lulus dari SMA/SMK untuk menyosialisasikan pilgub, pileg maupun pilpres.

BERI PENJELASAN : *Pengamat Politik Undip Teguh Yuwono memberikan penjelasan saat menjadi pembicara di acara Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 yang digelar KPU Kabupaten Semarang, Rabu (4/10).* ■ ***Foto : Rusmanto Budhi***

Hal ini sebagai salah satu upaya meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Semarang.

Ketua KPU Kabupaten Semarang, Guntur Suhawan mengungkapkan pada tahun 2018 akan dilaksanakan pemilihan gubernur (pilgub), sedangkan tahun 2019 digelar pemilihan legislatif (pileg) dan pemilihan presiden (pilpres). Sehubungan itu, KPU akan terus melakukan sosialisasi terkait penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) tersebut.

''Kita akan terus melakukan sosialisasi sehingga tingkat partisipasi pemilih untuk menentukan nasib daerah maupun negara tinggi,'' katanya di sela acara Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 bertemakan 'Kupas Tuntas Pemilu Tahun 2019' di The Wujil Resort and Convention Kabupaten Semarang, Rabu (4/10).

Guntur mengatakan pelaksanaan pilgub, pileg dan pilpres akan disosialisasikan kepada para pemilih pemula yang masih duduk di bangku SMA/SMK maupun yang baru lulus SMA/-SMK. Karena jumlah pemilih pemula di Kabupaten Semarang tergolong tinggi. ''Sosialisasi kepada pemilih pemula salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Semarang,'' jelasnya.

■ Datang ke Sekolah

Menurut Guntur, sosialisasi dilakukan dengan cara datang ke sekolah-sekolah untuk melakukan pendampingan saat pemilihan Ketua OSIS. ''Kita sudah melakukan kegiatan *go to school*. Selain mengajari tentang Pemilu, kita juga memberikan pemahaman pentingnya demokrasi sebagai upaya mengikis sifat apatis para generasi muda,'' ujarnya.

Salah satu pembicara yang juga pengamat politik Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Teguh Yuwono mengatakan, sosialisasi terkait pemilu tidak hanya dibebankan kepada KPU. Tapi instansi lain juga wajib melakukan sosialisasi guna meningkatkan partisipasi pemilih.

''Sosialisasi Pemilu untuk menyerap pemilih yang tinggi tidak hanya dibebankan kepada KPU, tapi pemerintah daerah hingga partai politik wajib ikut melakukan sosialisasi,'' tandasnya.

Menurut Teguh, pemilihan gubernur di Jawa Tengah lebih *adem ayem* dibandingkan Jawa Barat maupun Jawa Timur. Meski demikian, hal itu bukan berarti Pilgub di Jawa Tengah tidak semarak sehingga jumlah pemilih menurun.

''Di Jawa Tengah, saat ini partai politik masih melihat dan menunggu calon dari PDIP karena ada 27 calon gubernur dan wakil gubernur yang mendaftar ke PDIP. Jadi kuncinya ada di PDIP,'' jelasnya.■

rbd/SR